

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS II

The Implementation of Problem-Based Learning (PBL) Model Using Pop-Up Book Media to Improve the Learning Outcomes of Pancasila Education for Second Grade Students

Submit Tgl.: 16-April-2025

Diterima Tgl.: 17-April-2025

Diterbitkan Tg.: 19-April-2025

Algananda Reza Desvian^{1*}

Agus Muji Santoso²

Arsanti Dwi Utami³

^{1,2}UNP Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

³SDN Bandar Lor 1, Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*email:

Alganandarezadesvian03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SDN Bandar Lor 1 Kota Kediri melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih rendah, dengan tingkat ketuntasan sebesar 26,32%. Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran PBL menggunakan media presentasi (PPT) dan video berhasil meningkatkan hasil belajar dengan tingkat ketuntasan mencapai 63,16%. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%. Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran inovatif berupa pop-up book dan lagu yang relevan dengan materi. Perubahan ini menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan tingkat ketuntasan mencapai 89,47%, melampaui target yang ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan dukungan media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, berpikir kritis, dan keberanian untuk mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam mata pelajaran lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kata Kunci:

Problem Bassed Learning
Pop Up Book
Pendidikan Pancasila

Keywords:

Problem Bassed Learning
Pop Up Book
Pancasila Education

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects in Class II of SDN Bandar Lor 1 Kediri City through the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model. This research was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles. Each cycle includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. In the pre-cycle stage, student learning outcomes were still low, with a completion rate of 26.32%. In the first cycle, the application of the PBL learning model using presentation media (PPT) and videos succeeded in improving learning outcomes with a completion rate of 63.16%. However, these results have not met the established success indicators, which are 85%. In the second cycle, improvements were made by using innovative learning media in the form of pop-up books and songs that are relevant to the material. This change resulted in a significant increase, with a completion rate of 89.47%, exceeding the set target. This study shows that the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model with the support of innovative learning media can significantly improve student learning outcomes. In addition, this study also encourages the development of students' social skills, such as cooperation, critical thinking, and the courage to express opinions. This learning model can be recommended for application in other subjects as an effort to improve the overall quality of learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan karakter seseorang secara holistik, baik melalui pengalaman formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang dibutuhkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat serta mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Menurut pendapat Robiyanto (Aprilia, Nuro, & Naimah, 2023) Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan setiap orang sebagai landasan dalam menjalani hidup. Kegiatan atau proses dalam pendidikan dapat berupa pengajaran, bimbingan, atau latihan serta interaksi antar individu dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan yang lebih dulu disusun oleh guru (Mayasari, 2021). Joyce berpendapat sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) yang mengungkapkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Menurut Pratama, Yayuk, & Arima (2023) adanya Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan. Menurut Maulana, Aisyah, Widodo, Wahyuni, & Murya (2023) pembelajaran pendidikan Pancasila tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif pada siswa. Pembelajaran pendidikan Pancasila hendaknya dimulai dari pengenalan penerapan sila-sila di kehidupan nyata, lalu siswa dibimbing untuk dapat menguasai materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas II dan observasi siswa kelas II SDN Bandar Lor I Kota Kediri, banyak siswa yang masih memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, guru dapat memilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah PBL (Problem Based Learning). Menurut Pratiwi & Setyaningtyas (2022) PBL mengajarkan siswa untuk dapat menyusun pengetahuannya secara mandiri, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dalam dirinya. Proses pembelajaran dengan PBL dimulai dengan pemecahan masalah autentik, mencari solusi, penelitian, kritik, dan diskusi dalam pengalaman belajar (Cahyaningsih, 2023). Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan Problem-Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterbukaan, dan memfasilitasi pemecahan masalah sepanjang proses pembelajaran. Dengan demikian, model PBL membantu meningkatkan pengetahuan melalui kerja sama, pengembangan berpikir kritis, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

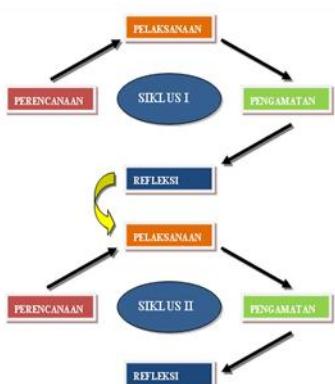
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha untuk memaparkan bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SDN Bandar Lor I Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa Kelas II di SDN Bandar Lor I Kota Kediri sebagai subyek, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 10

perempuan. Penelitian ini dilakukan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 2 pada tanggal 21 Februari hingga 18 April 2025 di SDN Bandar Lor I Kota Kediri.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). *Classroom action research* atau penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada ruang lingkup kelas saat proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tiap tahapan siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Menurut Kemmis, S. dan Mc. Taggart (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2012) yaitu metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat komponen ini adalah langkah-langkah dalam sebuah siklus, sehingga Kemmis dan Mc Taggart dalam (Abdullah et al., 2022) yang menggabungkan penelitian ini sebagai dasar untuk langkah selanjutnya kemudian melaksanakan refleksi sehingga disusun modifikasi dalam bentuk pengamatan dan seterusnya. Penelitian menurut Kemmis dan MC. Taggart disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK menurut Kemmis dan Mr. Tiagart 1990

Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu: tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun modul ajar, lembar

kerja siswa, materi), lembar observasi, dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Tahap ketiga yaitu observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah siswa dengan mengisi lembar kerja untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran diakhir siklus pembelajaran. Dari setiap akhir tahapan, proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi akhir pada setiap siklusnya untuk mengetahuan capaian hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk data konkret berdasarkan skor yang diperoleh siswa. Selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mata pelajaran IPAS di SDN Bandar Lor I adalah 75. Jika mengalami kenaikan nantinya, maka dapat diasumsikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Bassed Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan kuantitatif deskriptif sederhana dengan mengacu pada pencapaian KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) perindividu siswa sebesar 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal minimal sebesar 85% yang dihitung dari nilai perolehan siswa mengerjakan lembar penilaian.

Penelitian ini menggabungkan metode analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi, sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui tes hasil belajar. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis dengan mereduksi data dan menyajikan data tersebut. Akhirnya, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

yang telah dilakukan. Nilai hasil tes siswa di hitung menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Kriteria keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran merujuk pada acuan patokan yang diterapkan oleh guru dan sekolah SDN Bandar Lor I dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) mencapai 75. Adapun kategorisasi nilai siswa dibedakan dengan merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum

SKOR	KATEGORI
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak tuntas

Selanjutnya, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan cara sebagai berikut:

a. Analisis Kuantitatif Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dari data kuantitatif, digunakan rumus statistik sederhana dalam proses analisis. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai adalah sebagai berikut (Suwartiningsih, 2021).

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

Untuk melihat presentase hasil belajar peserta didik, maka digunakan rumus untuk menghitung presentase nilai adalah sebagai berikut (Suwartiningsih, 2021).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

b. Analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan dari observasi yang dicatat pada lembar observasi dan hasil dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi tentang hasil penelitian. (Moleong, L. J., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Belajar Prasiklus

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil ini diambil dari hasil ulangan harian siswa di bab I. Dari hasil evaluasi pembelajaran bab I yang dilakukan terhadap 19 siswa, diperoleh hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Banyak dari siswa yang masih belum mencapai standar ketuntasan minimal sebesar 75. Data hasil evaluasi pembelajaran bab I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	19 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	5 siswa (26,32%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 siswa (73,68%)
4.	Jumlah nilai	1320
5.	Rata-rata	69,45

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai siswa bervariasi, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah sebesar 46. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus adalah 69,45. Data hasil belajar ini dapat diwakilkan dalam bentuk diagram berikut: (Gambar 2):



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa bab I

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar diagram 2, dapat diketahui bahwa hanya sebanyak 5 siswa atau 26,32% siswa yang telah mencapai ketuntasan pembelajaran pada ulangan harian bab I. Sementara itu, sebanyak 14 siswa atau 73,68% siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih perlu perbaikan dalam memahami materi pembelajaran.

I. Hasil Belajar Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus I. (**Tabel 3**)

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	19 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	12 siswa (63,16%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7 siswa (36,84%)
4.	Jumlah nilai	1450
5.	Rata-rata	76,32

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai siswa bervariasi, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 60. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah

76,32. Data hasil belajar ini dapat diwakilkan dalam bentuk diagram berikut (Gambar 3):



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data hasil observasi pada Tabel 3 dan Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 63,16% siswa tuntas dan 36,84% siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Rata-rata nilai kelas pada siklus I adalah 76,32. Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 siswa. Pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Keberhasilan proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran PPT dan video pembelajaran belum terlaksana secara optimal, masih banyak siswa yang belum begitu memperhatikan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut guru juga melakukan diskusi dengan guru kelas untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan siswa memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Oleh sebab itu perlu diadakan tindak lanjut pada pembelajaran siklus II dengan cara menambah media pembelajaran

dengan menggunakan media pop up book dan juga memasukkan lagu untuk lebih menarik lagi.

3. Hasil Belajar Siklus 2

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Bassed Learning (PBL)* dengan menggunakan media pembelajaran PPT dan video pembelajaran namun belum mencapai target keberhasilan 85%. Maka dari itu penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 2. (**Tabel 4.**)

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus 2

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah siswa yang ikut tes	19 siswa
2.	Jumlah siswa yang tuntas	17 siswa (89,47%)
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2 siswa (10,53%)
4.	Jumlah nilai	1600
5.	Rata-rata	84,21

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai siswa bervariasi, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 60. Rata-rata nilai kelas pada Siklus II adalah 84,21. Data hasil belajar ini dapat diwakilkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Berdasarkan data hasil observasi pada tabel 4 dan diagram hasil belajar siklus 2 menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 89,47%

siswa tuntas dan 10,21% siswa tidak tuntas, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Rata-rata nilai kelas pada siklus II adalah 84,21. Dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa. Pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus atau pembelajaran bab I dan siklus I, penelitian pada siklus 2 memperlihatkan kenaikan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari evaluasi kegiatan pada setiap siklus, dimana setiap aktifitas pelaksanaan kegiatan belajar telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Selama pelaksanaan siklus 2, guru berhasil memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam siklus sebelumnya. Siswa juga dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Bassed Learning (PBL)* dan media pembelajaran yang menarik seperti *pop up book* dan lagu terkait dengan materi pembelajaran. Siswa juga telah menunjukkan keterlibatan yang aktif pada pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SDN Bandar Lor I Kota Kediri. Pada tahap prasiklus, tingkat ketuntasan siswa hanya mencapai 26,32% dengan rata-rata nilai 69,45, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah menerapkan PBL dengan media presentasi (PPT) dan video pada siklus pertama, ketuntasan meningkat menjadi 63,16% dengan rata-rata nilai 76,32, namun belum mencapai indikator keberhasilan 85%. Perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan mengelompokkan siswa secara heterogen serta menambahkan media pembelajaran berupa *pop-up*

book dan lagu terkait materi. Hasilnya, ketuntasan meningkat secara signifikan hingga 89,47% dengan rata-rata nilai 84,21, melampaui target keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PBL, yang didukung media inovatif, tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan keterampilan sosial siswa.

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan di Kelas IXb semester genap SMPN 4 Monta tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94.

REFERENSI

- Abdullah, K. et al., (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aprilia, J. F., Nuro, F. R. M., & Naimah, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila melalui Model *Problem Based Learning* di SDN Kepuh I Kabupaten Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Arifudin, O. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Humardani, F. T., & Mayasari, L. (2023, November). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Bendungan Kota Semarang. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (Vol. 1, No. 2, pp. 3386-3393).
- Maulana, A., Aisyah, A., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Murya, N. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28019-28020.
- Pratama, V., Yayuk, E., & Arima, N. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Canggu 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsaku. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5689-5700.
- Pratiwi, E., & Setyaningtyas, E. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Model PBL dan PjBL. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 381.